

**"PENERIMAAN" PETANI SAWAH TERHADAP PROGRAM PENYULUHAN
PERTANIAN OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DI KELURAHAN BUNGUS BARAT
(Studi Kasus : Kelompok Tani Bunga Tanjung di Kelurahan Bungus Barat,
Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi
FISIP UNAND**

OLEH :

MULYA SESWITA

05192018



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2009

ABSTRAK

Mulya seswita. 05192018. Jurusan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2009. Judul "Penerimaan" Petani Sawah Terhadap Program Penyuluhan Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelurahan Bungus Barat. Studi Kasus Kelompok Tani Bunga Tanjung di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Terdiri dari 5 Bab, 89 halaman, 9 buah tabel dan 4 buah gambar. Pembimbing I Drs. Edi Indrizal. MSi dan Pembimbing II Dra. Ermayanti, MSi.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi dengan kebijakan pemerintah yang menggariskan bahwa pembangunan pertanian diarahkan pada upaya untuk peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan ekonomi pedesaan (Jaharuddin, 2005). Oleh karena itu, Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang berkenaan dengan penyuluhan pertanian karena pentingnya penyuluhan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh membuat program dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam melaksanakan usaha taninya tetapi masyarakat mungkin mempunyai tanggapan yang berbeda yaitu adanya penerimaan masyarakat yang baik dan adanya penerimaan masyarakat yang kurang baik terhadap program tersebut.

Dalam skripsi ini permasalahan yang ingin dilihat adalah tentang apa permasalahan yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahataniannya, apa saja bentuk program penyuluhan pertanian terhadap petani padi sawah di Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dan bagaimana penerimaan petani terhadap program-program penyuluhan pertanian. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani dalam aktivitas usahataniannya, untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Kelurahan Bungus Barat, dan untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap pelaksanaan program penyuluhan pertanian tersebut.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Informannya dipilih berdasarkan teknik accident yaitu dipilih sengaja dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menjadi seorang informan. Ini dilakukan agar jalannya penelitian akan lebih fokus dalam menjawab permasalahan-permasalahan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap program penyuluhan pertanian sangat diperlukan. Dengan adanya pengetahuan seseorang akan menggiringnya kepada pemikiran apakah kegiatan program penyuluhan pertanian itu berguna atau tidak. Apabila berguna dan bermanfaat mereka akan menerimanya dan sebaliknya kalau kegiatan penyuluhan pertanian tidak berguna mereka tidak akan menerimanya. Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di berbagai sektor merupakan upaya perwujudan dari tujuan organisasi pemerintahan, seperti pembangunan dalam bidang pertanian. Pengembangan sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan dalam pembangunan serta kesinambungan roda pemerintahan. Pada era globalisasi sekarang ini, tantangan pembangunan pertanian semakin besar. Pemerintah menggariskan bahwa pembangunan pertanian diarahkan pada upaya untuk peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan ekonomi pedesaan (Jaharuddin, 2005).

Harus diakui untuk menghasilkan manusia yang berkualitas memerlukan upaya-upaya yang strategis, misalnya melalui kebijakan pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada proses yang edukatif dan partisipatif. Salah satu persoalan krusial dalam pengembangan sumber daya manusia adalah bagaimana agar masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dapat lebih diperdayakan, sebab kehidupan yang layak bagi mereka adalah hak dasar yang harus dipenuhi. Oleh karena itu mengembangkan sumber daya manusia pun amat penting dalam rangka memecahkan masalah saat ini, agar dimasa depan sumber daya manusia tidak lagi menjadi beban pembangunan (Anonymous, 2001 : 49).

Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

kesejahteraan petani dan rakyat desa dan mengusahakan pertanian yang berkelanjutan (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Dengan demikian pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perekonomian, untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dengan ciri mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai edikasi, etos kerja, disiplin, dan moral yang tinggi serta berwawasan global, sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lain mampu membangun usaha tani yang berdaya saing tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia pertanian, terutama sumber daya petani adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Departemen Pertanian RI, 2006 : 10).

Dilihat dari data BPS tentang kependudukan tahun 2004, jumlah penduduk di Sumatra Barat adalah 4.528.242 jiwa yang tersebar di daerah perkotaan dan pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan adalah 3.309.220 dan di perkotaan 1.219.022 jiwa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Sumbar tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani.

Pada umumnya masyarakat pedesaan masih bersifat tradisional dalam mengolah lahan pertanian dan cenderung mempertahankan nilai-nilai pertanian yang sudah lama dilakukannya dan susah menerima perubahan meskipun demikian tetap adanya kemungkinan menerima hal-hal yang baru untuk

memudahkan melaksanakan usaha pertaniannya. Pada masyarakat perkotaan lebih besar kemungkinan untuk menerima hal-hal yang baru.

Tetapi petani di Minangkabau tidak menerima begitu saja hal-hal yang baru sebelum mereka mengetahui hasilnya. Apabila hasilnya baik, maka para petani itu akan mencontoh cara yang baru itu dalam kegiatan pertanian mereka.

Kelurahan Bungus Barat masih merupakan daerah perkotaan, dimana daerah pertaniannya cukup luas dan berbeda dari daerah perkotaan lain di kota Padang karena berada di daerah pesisir. Lahan pertanian sawah disana dapat dipakai 2 kali dalam setahun dengan luas lahan 225 Ha. Pendidikan petani di sana masih rendah dan kurangnya ilmu pengetahuan petani dalam mengatasi masalah-masalah pertanian mereka.

Menurut Horrison dalam Suhardiyono (ed.) 1981 : 124), menyatakan bahwa seluruh bahan baru, pupuk hasil pertemuan terbaru dan benih-benih unggul yang telah tersedia di dunia ini akan kurang bernilai jika petani tidak tahu bagaimana caranya menggunakan sumber daya ini dengan baik. Dengan demikian menjadi jelas bagi kita bahwa hasil penemuan dari lembaga penelitian, seperti bibit unggul jenis baru, pupuk dan alat-alat pertanian yang lain, memerlukan pengembangan saluran komunikasi yang jelas untuk menjamin relevansi dan penerapan hasil-hasil penelitian tersebut di lapangan.

Karena itu, penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Menurut Padmanegara penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan, tetapi berupaya untuk mengubah perilaku sasarannya agar memiliki pengetahuan pertanian dan kemampuan

berusaha tani yang luas, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu yang baru serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan (Padmanagara dalam Suhardiyono (ed.) 1992 : 2).

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai cara bercocok tanam yang baik serta tanaman apa saja yang baik atau yang cocok ditanami sesuai dengan keadaan tanah. Dalam kesempatan mendapatkan penyuluhan ini masyarakat selalu diarahkan oleh PPL untuk melakukan kegiatan pertaniannya sebaik mungkin sehingga hasil pertanian di pedesaan semakin meningkat.

Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya agar lebih mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena itu, menurut Mardikanto (1992 : 16) kegiatan penyuluhan pertanian terus menerus dikembangkan dalam rangka menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan.

Penyuluhan pertanian bermula dari usaha mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara modern dalam bercocok tanam. Melalui penyuluhan pertanian diusahakan agar para petani tertarik memahami dan menerapkan cara-cara baru dalam berusaha tani. Sebagai contoh petani diajarkan dalam mengolah tanah yang benar, menggunakan bibit unggul, pupuk dan lainnya. Pada pokoknya kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu keterampilan atau cara-cara baru dalam bidang tertentu (Nasution, 1996).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pembangunan pertanian di wilayah Bungus Barat lebih difokuskan pada peningkatan perekonomian rakyat dalam rangka meningkatkan dan mensejahterakan petani dan peningkatan pendapatan keluarga. Pertanian di Kelurahan Bungus Barat dibahas mulai dari pengolahan tanah, pembibitan atau penanaman, pengairan, pemupukan, perlindungan tanaman, serta panen dan pasca panen dan juga masalah non teknis berupa faktor sosial ekonomi, seperti pemasaran, permodalan dan kelembagaan sosial petani.

Dalam kegiatan pertanian sudah tentu adanya permasalahan-permasalahan yang akan ditemui. Permasalahan-permasalahan yang penulis temui dari hasil wawancara dengan petani maupun PPL dapat dilihat dengan jalan alternative pemecahan serta dukungan PPL dapat dibedakan atas Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Sosial Ekonomi.

Masalah-masalah yang ditemui yaitu:

1. Kurangnya ketersediaan air irigasi disebabkan oleh:
 - a. Debet air sangat kecil dimusim kemarau,
 - b. Penebangan hutan secara liar
 - c. Dan pencurian kayu
2. Tingkat pendidikan petani masih rendah dan tingkat keterampilan petani dalam penguasaan teknologi masih rendah.

3. Peranan kelompok tani masih rendah untuk pengembangan usaha kelompok.
4. Sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi.

Adapun pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dari PPL yaitu :

1. Efisiensi pemakaian air sesuai dengan kebutuhan tanaman pembagian air secara merata, pola tanam dan memfungsikan P3A sebagai wadah petani dalam mengelola air irigasi.
2. Perlunya pelatihan petani dan pengadaan demplot.
3. Memperkuat organisasi kelompok tani dan menumbuhkan pola usaha kelompok yang berbasis agribisnis.
4. Penyuluhan berimbang dan demplot pupuk berimbang.

Dari banyak permasalahan di atas yang paling sulit diatasi berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah yang pertama yaitu masalah irigasi. Kurangnya air dan banda yang tidak memadai untuk irigasi pada musim kemarau terkadang padi itu tidak menerima air sehingga hasil panen juga menurun. Petani hanya bisa menanti turunnya hujan karena mereka juga tidak mempunyai modal yang banyak untuk menjalankan program P3A yang disarankan oleh PPL.

Masalah kedua yang sampai sekarang belum teratasi yaitu kelangkaan bibit unggul. Sudah hampir dua tahun ini petani tidak mendapatkan bibit tersebut karena menurut data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan petani dan juga PPL bibit unggul ini banyak yang diselundupkan keluar tanpa sepengetahuan pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2001. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Penyuluhan Pembangunan Sistem Dan Usaha Agribisnis*. Departemen pertanian. Jakarta.
- Arifin. 2000. *Paradigma Kualitatif dalam Antropologi : Sebuah Perbincangan Awal dalam Jurnal Antropologi "Mentawai" FISIP UNAND*.
- BPP Marapalam. 2008. *Data Penduduk*.
- BPPL. 2000. *Penyuluhan Pertanian*.
- Departemen Pertanian RI. 2005. *Rumusan Umum Konsep Penyuluhan Pertanian*. www.deptan.go.id [12 Februari 2009]
- Departemen Pertanian RI. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian*. Ciawi : Balai Informasi Pertanian.
- Departemen Pertanian RI. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian*. Ciawi : Balai Informasi Pertanian.
- Jaharuddin. 2005. *Persepsi Sumber Motivasi Kerja dan Kualitas pelayanan Penyuluh Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau*. <http://www.bptp-ntb@lithang.deptan.go.id> [10 Februari 2009].
- Ismalina, Rini. 2004. *Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dari Tingkat Kinerja PPL di Pesisir Kota Padang*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas, Padang.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.